

**IMPLEMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN DALAM MEMBINA
AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH
MUHAMMADIYAH MASINO DESA PARAMBAMBE
KEC. GALESONG KABUPATEN TAKALAR**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1438 H/2017 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 26 Dzulqaidah 1438 H/19 Agustus 2017 M

Tempat : Gedung Iqra Lantai 4 Jl. Sultan Alauddin No. 259

MEMUTUSKAN

Bahwa saudara (i)

Nama : ANNA MAGFIRAH

NIM : 10519185013

Judul Skripsi : "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Pambambe Kecamatan Salesong Kabupaten Takalar"

Dinyatakan **LULUS**

Ketua

Mengetahui

Sekretaris

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN : 0931126049

Dr. Abd. Rahim Razag, M.Pd
NIDN : 0920000961

Penguji I : Dr. H. Alwi Uddin, M. Ag

Penguji II : Dr. Hj. Maryam, M. Pd.

Penguji III : Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd

Penguji IV : Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd.

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Agama Islam

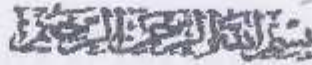


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.
NIDN : 654 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV Telp. (0411) 851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara(i) Anna Magfirah, NIM. 10519185013 yang berjudul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar" telah diuji pada hari Sabtu 26 Dzulqaidah 1438 H / 19 Agustus 2017 M dihadapan penguji dan dinyatakan telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 26 Dzulqaidah 1438 H
19 Agustus 2017 M

- Dewan Pengui
- Ketua : Dr. H. M. ... M. Ag
- Sekretaris : Dr. Hj. Maryati, M.Pd.I
- Anggota : 1. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd
: 2. Dra. St. Rajiah Rusydi, M. Pd
- Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewantri, M. Pd.I
- Pembimbing II : Drs. H. Abd. Samad I, M. Pd.I

(Handwritten signatures and stamps of the examiners)



Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewantri, M.Pd.I
NBM : 554 612

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anna Magfirah

Jenis Kelamin : Perempuan

NIM : 10519185013

TTL : Borong Jati, 02 Juli 1996

Alamat : Desa Bulogading Kec. Bontonompo Kab. Gowa

Fakultas/Prodi : Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Makassar, 01 Juli 2017

Yang Membuat Pernyataan,

ANNA MAGFIRAH
NIM : 10519185013

mencari dan menemukan pola hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa (1) Jenis-jenis kegiatan keagamaan di di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar berada pada jalur intra dan ekstrakurikuler, pada jalur intra yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan, seperti pembiasaan salam dan salim, pembiasaan pembacaan asmaul husna ketika akan memulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah. (2) Keadaan akhlak siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara umum baik apabila dibandingkan dengan yang lain karena adanya penyuluhan akhlak siswa sebelum masuk di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar yaitu selain menggunakan nilai juga menggunakan tes baca tulis Al-Qur'an. (3) Implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar secara umum berjalan dengan baik karena adanya kesabaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dalam membina akhlak siswa melalui kegiatan keagamaan. Dari implementasi kegiatan keagamaan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Kegiatan keagamaan membutuhkan kerja sama dan dukungan dari semua pihak (2) Adanya fasilitas yang memadai, karena hal tersebut sangat menunjang proses keberhasilan dalam membina akhlakul karimah siswa, sehingga kegiatan tersebut bisa berhasil sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kabupaten Takalar" ini dengan baik.

Shalawat serta salam senantiasa Allah SWT limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, pembawa rahmat bagi seluruh alam, sahabat, keluarga dan pengikut setia ajaran Rasulullah SAW.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan untuk penyusunan skripsi ini, penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih yang tidak terhingga terutama kepada :

1. Ayah dan Ibu, serta keluarga tercinta yang selalu memberikan dorongan, baik moril maupun materil, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E, M.M, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Amirah Mawardi, S.Ag, M.Si, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Drs. H. Abd. Samad T, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan Fakultas Agama Islam yang telah tulus melayani segala keperluan penulis selama menjadi mahasiswa.
7. Teman, dan Sahabatku yang telah membantu, memberikan motivasi dan menemani penulis untuk belajar bersama.

Penulis merasa bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis berharap kritik dan saran yang konstruktif dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berdoa semoga mereka yang membantu penulisan skripsi ini senantiasa mendapat ridha dari Allah SWT dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membaca.

Makassar, 01 Juli 2017

Penulis

ANNA MAGFIRAH
NIM :10519185013

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Pernyataan Keaslian Skripsi	ii
Halaman Persetujuan	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Abstrak	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Implementasi Kegiatan Keagamaan	9
1. Pengertian Implementasi	9
2. Pengertian Kegiatan Keagamaan	10
B. Akhlakul Karimah	11
1. Pengertian Akhlakul Karimah	11
2. Karakteristik Ajaran Akhlakul Karimah	12
3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah	15
4. Bentuk-Bentuk Akhlakul Karimah	21
C. Konsep Akhlakul Karimah	29
D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak	34
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Lokasi dan Objek Penelitian	38
C. Fokus Penelitian	38

D. Deskripsi Fokus	38
E. Sumber Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	41
H. Teknik Analisis Data	43
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar..	45
B. Kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang dapat membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	56
C. Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar.	59
D. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA.....	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakekatnya merupakan proses pendewasaan manusia menjadi manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya meliputi keseluruhan dimensi kehidupan manusia: fisik, psikis, mental/moral, spiritual dan religius. Pendidikan dapat berlangsung secara formal di sekolah, informal di lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan dan nonformal dalam keluarga. Pendidikan agama di sekolah sebagai salah satu upaya pendewasaan manusia pada dimensi spiritual-religius. Adanya pelajaran agama di sekolah di satu pihak sebagai upaya pemenuhan hakekat manusia sebagai makhluk religius (*homo religiousus*). Sekaligus di lain pihak pemenuhan apa yang objektif dari para siswa akan kebutuhan pelayanan hidup keagamaan. Agama dan hidup beriman merupakan suatu yang objektif menjadi kebutuhan setiap manusia.

Pelaksanaan pelajaran agama di sekolah selama ini sudah berjalan. Sekolah-sekolah di Indonesia memberlakukan/memasukkan pelajaran agama dalam kurikulum. Pelajaran Pendidikan Agama merupakan salah satu pelajaran wajib, harus ada dan diterima oleh para siswa. Di Indonesia persekolahan-persekolahan swasta umum dengan ciri keagamaan tertentu menerapkan pelajaran agama sesuai dengan ciri khas

keagamaannya. Kenyataan di lapangan penerapan pelajaran agama di sekolah baik negeri dan swasta memunculkan dialektika atau bahkan menimbulkan problematika.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pasal 12, ayat (1) huruf a, mengamanatkan:

Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.¹

Bukan hanya di sekolah negeri, juga di sekolah swasta, bahwa setiap siswa berhak mendapatkan pelajaran agama sesuai dengan agamanya harus dipenuhi, maka pemerintah berkewajiban menyediakan / mengangkat tenaga pengajar agama untuk semua siswa sesuai dengan agamanya baik sekolah negeri maupun swasta.

Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tak bisa lain kecuali dari pendidikan, khususnya pendidikan agama. Sebab, moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama. Agama yang berdimensi kedalam pada kehidupan manusia membentuk daya tahan untuk menghadapi pelbagai godaan, ancaman, penderitaan, dan keluar membentuk tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya.. Pendidikan agama menekankan pada ajaran moral, moralitas dalam pergaulan hidup menjadi sumber solidaritas.

¹ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS, (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 10.

Dengan berpegang kepada moralitas orang menyadari perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain.²

Mengingat pentingnya arti dari peranan agama bagi tata kehidupan perseorangan maupun bermasyarakat, maka dalam pasal 3 UU No. 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Tujuan pendidikan nasional ini selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah Swt. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino merupakan sekolah yang mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melakukan jum'at ibadah setiap hari jum'at dan memperingati hari-hari besar keagamaan seperti peringatan isra' mi'raj nabi Muhammad saw. dan hari maulid nabi Muhammad saw. Selain itu sebelum dan sesudah proses belajar mengajar dilaksanakan maka diadakan tadarus Al-Qur'an lalu dilanjutkan dengan pengarahan-

² Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Fak. Ty.Sunan Kalijaga, 1991), h.5.

³ UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS, *op. cit.*, h. 7.

pengarahan yang bersifat agamis sekitar 5-10 menit. Kondisi akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino menyangkut dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yakni masih banyak siswa siswinya khususnya siswa laki-laki yang ketika diadakan jum'at ibadah di masjid banyak yang tidak mengikutinya bisa disebut bolos ketika diadakan kegiatan tersebut. Mereka biasanya berada di luar pekarangan sekolah dirumah-rumah warga dengan melakukan berbagai aktivitas seperti merokok dan yang paling banyak dijumpai adalah sibuk dengan gadget masing-masing. Kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi yang begitu cepat di negara kita ini, disamping mendatangkan manfaat yang banyak, juga dapat menimbulkan dampak yang negatif bagi perkembangan bangsa ini. Hal ini ditandai dengan begitu cepatnya pengaruh budaya barat yang masuk ke Indonesia secara vulgar terutama bagi kaum mudanya, tanpa memperhatikan, memperhitungkan apakah budaya itu sesuai dengan kepribadian bangsa, norma sosial apalagi norma agama. Dalam hitungan waktu yang relatif singkat, budaya itu merasuk dalam jiwa anak-anak muda, pelajar, mahasiswa, sehingga benih-benih yang sifatnya negatif seperti kenakalan remaja, perkelahian antar pelajar, keterlibatan pelajar dalam narkoba, mencuri, dan sebagainya, hal tersebut selalu menghiasi surat kabar, media televisi kita.

Itu semua merupakan problema yang harus dipecahkan oleh semua pihak baik dari orang tua, guru, masyarakat, dan pemerintah secara

bersama-sama sesuai dengan kapasitas masing-masing. Dalam hal ini sekolah mempunyai tanggung jawab yang besar yaitu mengemban misi moral dan memperbaiki akhlak peserta didiknya dengan melalui pelajaran agama Islam. Guru merupakan salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mendewasakan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki kepribadian yang mencerminkan akhlak yang mulia.

Kegiatan keagamaan diadakan untuk membina akhlakul karimah siswa karena dalam menghadapi era globalisasi pendidikan memiliki tugas meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) diharapkan juga mampu meningkatkan keimanan dan ketakwaan (IMTAQ) terhadap Tuhan Yang Maha Esa, peningkatan keimanan dan ketakwaan dilakukan untuk mengantisipasi dampak negatif dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, dalam rangka memperkuat keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, pendidikan agama dinyatakan sebagai kurikulum wajib pada semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi keagamaan. Misalnya, para peserta didik diajak untuk mau memperingati hari-hari besar keagamaan dan kegiatan-kegiatan keagamaan dalam sekolah tersebut yang kemungkinan besar juga

memberikan sumbangan informasi kepada siswa tentang materi-materi yang telah dipelajari di dalam kelas.

Seorang guru yang kreatif, selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut.

Dalam kegiatan keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah harus ditunjang dengan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

B. Rumusan Masalah

1. Kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang dapat membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

2. Bagaimana akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?
3. Bagaimana implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang dapat membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
2. Untuk mengetahui akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar
3. Untuk mengetahui implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut di atas, diharapkan penelitian ini mampu memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai salah satu bahan referensi khususnya yang tertarik meneliti lebih jauh tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan dan keguruan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Kegiatan Keagamaan

1. Pengertian Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Cleaves dalam Abdul Wahab Solichin mengatakan bahwa implementasi adalah proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik.⁴ Sementara itu Mazmanian dan Sebastiar dalam Abdul Wahab Solichin mengartikan bahwa implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.⁵ Dari pengertian di atas penulis mengartikan bahwa implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan peradilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan. Sebaliknya keseluruhan proses implementasi kebijakan dapat

⁴ Cleaves dalam Abdul Wahab Solichin, *Pengantar Analisis Kebijakan*, (Malang: Press, 2008), h. 187.

⁵ *Ibid.*, h. 87.

dievaluasi dengan cara mengukur atau membandingkan antara hasil akhir dari program-program tersebut dengan tujuan-tujuan kebijakan.

2. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Aktivitas atau kegiatan berasal dari kata bahasa Inggris *activity* yang berarti aktivitas atau kesibukan. Aktivitas juga berarti pekerjaan. Aktivitas atau kegiatan disini merupakan sebuah kekuatan dalam melaksanakan suatu kesibukan yang segala pekerjaan tersebut sudah terprogram dan terkendali guna mencapai tujuan yang digariskan.

Keagamaan berasal dari kata agama dimana agama adalah segenap kepercayaan kepada Tuhan, Dewa dan sebagainya, serta dengan ajaran kebhaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sehingga keagamaan yang dimaksud disini adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha yang menanamkan bahkan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan oleh perorang atau kelompok. Dengan usaha yang terencana dan terkendali di dalam menanamkan dan menyebarluaskan nilai-nilai keagamaan tersebut diharapkan akan mencapai tujuan dari usaha itu sendiri, yang dalam hal ini penanaman nilai-nilai keagamaan.

B. Akhlakul Karimah

1. Pengertian Akhlakul Karimah

Dari segi bahasa baik adalah terjemahan dari kata *khair* dalam bahasa Arab, atau *good* dalam bahasa Inggris. Louis Ma'luf dalam Abudin Nata mengatakan bahwa yang disebut baik adalah sesuatu yang telah mencapai kesempurnaan.⁶ Sementara itu Webster's dalam M. Yatimin Abdullah mengatakan bahwa baik berarti sesuatu yang menimbulkan rasa keharuan dalam kepuasan, kesenangan persesuaian dan seterusnya.⁷

Sesuatu yang dapat dikatakan baik apabila ia memberikan kesenangan, kepuasan, kenikmatan, sesuai dengan yang diharapkan, dapat dinilai positif oleh orang yang menginginkannya. Baik disebut juga *mustahab*, yaitu amal atau perbuatan yang disenangi. Perbuatan baik merupakan akhlakul karimah yang wajib dikerjakan. Perbuatan dapat dikatakan baik karena adanya pertimbangan akal yang mengambil keputusan secara mendesak, seperti menyelamatkan orang-orang yang tenggelam atau orang-orang yang menderita kecelakaan.

Baik berarti sesuatu yang pantas dikerjakan dan diusahakan atau dikehendaki. Sesuatu yang baik ialah yang memenuhi hasrat dasar manusia. Bila diterapkan bagi kehendak manusia merupakan predikat yang

⁶Louis Ma'luf dalam Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali, 2009), h. 104.

⁷Webster's dalam M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2007), h. 39.

positif dalam filsafat dikatakan bahwa kebaikan melandaskan diri pada kebaikan dan kenyataan yang ada berkecenderungan mempertahankan. Mengejar kesempurnaan dirinya tetap berada, sehingga pada hakikatnya dapat bersifat dan berbuat baik. Baik dikatakan baik, apabila dilakukan berdasarkan fitrah manusia sesuai dengan hakikatnya.

Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah Swt. Akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Orang yang mempunyai akhlak baik dapat bergaul dengan masyarakat secara luwes, karena dapat melahirkan sifat saling cinta-mencintai dan saling tolong menolong. Sebaliknya orang yang tidak memiliki akhlak baik, tidak dapat bergaul dengan masyarakat secara harmonis, karena sifatnya dibenci oleh masyarakat umumnya. Akhlak yang baik bukanlah semata-mata teori yang muluk-muluk, melainkan akhlak sebagai tindak tanduk manusia yang keluar dari hati. Akhlak yang baik merupakan sumber dari segala perbuatan yang sewajarnya. Suatu perbuatan yang dilihat merupakan gambaran dari sifat-sifatnya tertanam dalam jiwa baik atau jahatnya.

2. Karakteristik Ajaran Akhlakul Karimah

Istilah karakteristik ajaran akhlakul karimah terdiri dari dua kata yakni karakteristik dan akhlakul karimah. Kata karakteristik dalam Kamus Bahasa Indonesia, diartikan sebagai sesuatu yang mempunyai karakter atau sifatnya

yang khas.⁸Akhlakul karimah diartikan perilaku manusia yang mulia, sesuai fitrahnya seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw.yang berpedoman pada kitab suci al-Qur'an yang diturunkan di dunia ini melalui wahyu Allah Swt.

Akhlakul karimah, tingkah laku yang mulia atau perbuatan baik adalah cerminan dari iman yang benar dan sempurna. Dengan istilah lain, yang menjadi dasar utama dari perbuatan baik itu adalah iman yang benar dan sempurna itu. Untuk menciptakan iman dimaksud dapat dicapai dengan memperbanyak amal saleh dan tingkah laku yang mulia.Ini dapat dilakukan dengan baik, jika iamelatih diri, berbuat baik dan mulia tersebut. Oleh karena itu, faktor pendidikan dan latihan menjadi pembahasan khusus dalam ilmu akhlak.⁹

Karakteristik ajaran akhlakul karimah mengandung pesan-pesan sebagai berikut:

1. Pesan menuruti perintah Allah Swt. dan menyerahkan diri kepada-Nya. Orang Islam yang memiliki akhlakul karimah ialah orang yang menyerahkan diri kepada Allah Swt. dan mengikuti segala ajaran yang telah ditentukan Allah Swt. secara *kaffah*.
2. Pesan agar manusia hidup sejahtera, tidak tercela, tidak cacat, selamat, tenteram dan bahagia. Ini berarti bahwa setiap muslim wajib

⁸*Ibid.*,h. 114.

⁹Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Amzah: 2007), h. 46.

mengusahakan dirinya dan keluarganya hidup sejahtera, tenteram, selamat dan bahagia, baik di dunia maupun di akhirat dengan tuntutan ajaran Allah Swt.

3. Pesan agar manusia mengakui adanya Allah Swt., menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. sebagai penyelamat hidupnya. Pesan ini berarti bahwa setiap orang Islam harus mengaku dengan sadar adanya Allah Swt., kemudian ia menyerahkan diri pada kekuasaan-Nya dengan menuruti segala titah dan firman-Nya sehingga ia selamat di dunia dan di akhirat.
4. Pesan agar manusia hidup secara damai dan sejahtera. Artinya bahwa akhlakul karimah mengajarkan kepada manusia hidup kepada kedamaian dan perdamaian, membawa kesejahteraan dunia akhirat. Orang yang berakhlakul karimah adalah orang yang menganut ajaran perdamaian dan mencerminkan jiwa perdamaian dalam segala tingkah laku dan perbuatan.

Karakteristik ajaran akhlakul karimah adalah suatu karakter yang harus dimiliki oleh setiap umat muslim dengan berpedoman kepada al-Qur'an dan hadis dalam berbagai bidang ilmu dan kebudayaan, pendidikan, sosial, ekonomi, kesehatan, politik, pekerjaan, dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memiliki ciri-ciri khas tersendiri.¹⁰

¹⁰M. Yatimin Abdullah, *op. cit.*, h. 115.

Secara sederhana, karakteristik ajaran akhlakul karimah dapat diartikan sebagai suatu ciri yang khusus dalam kehidupan tingkahlaku manusia di berbagai bidang muamalah (kemanusiaan), ekonomi, sosial, politik, pendidikan, kesehatan, pekerjaan, lingkungan hidup, dan disiplin ilmu lainnya.

3. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Bicara masalah ruang lingkup tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak karena materi adalah bahan apa dan bagaimana dengan materi itu tergantung si pelakunya manusia mau diapakan dengan materi tersebut, pantaslah disebut manusia merupakan objek materi akhlak. Sementara akhlak sebagai penghias bagi karakter manusia dan manusia yang dikatakan baik atau buruknya itu dapat dilihat dari perbuatan akhlaknya.

Manusia yang berakhlak (orang yang berbudi pekerti) dapat berbuat, dapat mencintai serta membedakan perbuatan-perbuatan mana yang baik dilakukan serta perbuatan-perbuatan yang harus ditinggalkan maupun dibasmi¹¹

Materi pendidikan akhlak adalah bahasan atau hal ihwal yang menjadi pembahasan dalam usaha mendidik anak, untuk mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akherat. Sedangkan materi pendidikan akhlak merupakan pendidikan agama yang menjamin untuk memperbaiki akhlak anak.

¹¹Imron Pohan, *Budi Pekerti*, (Jakarta : Bharata, 1996), h.17.

Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad Yunus yaitu “Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling utama karena pendidikan agama menjamin untuk memperbaiki akhlak anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi serta hidup bahagia”.¹²Jadi masalah materi tidak lepas dari orientasi tentang tujuan akhlak itu sendiri, yaitu agar pada diri anak didik mempunyai akhlaqul karimah.

Rasulullah mengajarkan kepada umatnya untuk selalu berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Di antara akhlak Rasulullah yang dapat dijadikan materi dalam pendidikan akhlak adalah sebagai berikut :

a. Akhlak kepada Allah

- a. Mentauhidkan-Nya yakni tidak memusyrikkan-Nya kepada sesuatupun
- b. Beribadat kepada-Nya.

b. Akhlak kepada diri sendiri

Manusia sebagai makhluk yang berjasmani dan ruhani dituntut untuk memenuhi hak-hak jasmani dan ruhaninya. Bekerja mencari nafkah adalah kewajiban manusia untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Makan, minum, olah raga merupakan tuntutan jasmani. Ilmu pengetahuan, sifat sabar, jujur, malu, percaya diri juga merupakan tuntutan ruhani yang wajib dimiliki.

¹²Muhammad Yunus, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1996), h.6.

Jadi manusia yang diperlukan untuk mempertahankan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berkehormatan merupakan tuntutan akhlak pribadi yang wajib diwujudkan dalam setiap pribadi.

c. Akhlak kepada orang tua

Tatkala seorang muslim mengetahui hak-hak orangtuanya ia akan memenuhinya secara sempurna sebagai suatu tanda patuh dan taat kepada Allah. Karena itu sehubungan dengan orang tua ia harus memenuhi beberapa sikap berikut:

- a. Anak harus patuh kepada orang tua dalam segala hal yang mereka perintahkan dan yang mereka larang, selama hal tersebut sesuai dengan petunjuk Allah Swt. dan tidak bertentangan dengan syariat Islam.
- b. Anak harus menghormati keduanya dan memuliakan mereka dalam berbagai kesempatan, baik dalam ucapan maupun tindakannya.
- c. Anak harus melakukan tugas yang terbaik bagi mereka, dan memberi orang tua semua kebaikan, seperti: memberi makanan, pakaian, perawatan, perlindungan akan rasa aman dan pengorbanan kepentingan diri sendiri.
- d. Anak harus melakukan hal yang terbaik, yakni dengan menjaga hubungan baik orang tua dengan sanak famili mereka, anak harus pula mendoakan, memohonkan ampunan, memenuhi janji-janji mereka dan menghormati sahabat karibnya.

d. Akhlak kepada Rasulullah

Dalam kehidupan hendaknya mencontoh Nabi Saw. Untuk zaman sekarang ini, yang terbaik adalah yaitu mengimbangi kemajuan di bidang teknologi informasi dengan keimanan yang sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan hadits. Manusia yang hanya mengikuti dorongan hawa nafsu liar dan amarah saja untuk mengejar kedudukan dan harta benda dengan caranya sendiri, sehingga lupa akan tugasnya sebagai hamba Allah Swt. Jika hal tersebut terjadi maka cepat atau lambat umat akan mengalami krisis akhlak.

Akhlak Nabi Muhammad Saw. adalah cerminan al Quran. Bahkan beliau sendiri adalah sosok sempurna yang hadir di tengah-tengah umat manusia, membawa kabar gembira, menerangi kegelapan dengan membawa cahaya islam. Substansi misi Rasulullah Saw. itu sendiri adalah untuk menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar dapat mencapai akhlak yang mulia. Dalam sebuah hadits, Abu Hurairah Ra. meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw. bersabda:

دُ بِن مَّنْصُورٍ قَلَّ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ

هُرَيْرِ هُ قَلَّ قَلَّ رَ سُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اِنَّمَا بُعِثْتُ
()

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Manshur, berkata; telah menceritakan kepada kami Abdul aziz bin Muhammad dari Muhammad bin 'Ajlan dari Al-Qa'qa bin Hakim dari Abu Shalih dari

Abu Hurairah berkata; Rasulullah Shallallaahu ‘alaihi wasaallam bersabda: “Bahwasanya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik”¹³.

Adapun beberapa akhlak sebagai seorang muslim terhadap Rasulullah

Saw. adalah:

a. Mencintai dan memuliakan Rasul

Sebagai seorang mukmin sudah seharusnya dan sepantasnya kita mencintai beliau melebihi cinta kita kepada siapapun selain Allah Swt. Bila iman kita tulus, lahir dari lubuk hati kita yang paling dalam tentulah kita akan mencintai beliau, karena cinta itulah yang membuktikan kita betul-betul beriman atau tidak kepada beliau.

b. Mengikuti dan mentaati Rasul

Mengikuti dan mematuhi Rasulullah, berarti mengikuti jalan lurus yang diridhai oleh Allah Swt. adalah segala aturan kehidupan yang dibawa oleh Rasulullah yang terlembagakan dalam al-Qur-an dan Sunnah. Itulah dua warisan yang ditinggalkan Rasulullah untuk umat manusia, yang apabila selalu berpegang teguh, umat manusia tidak akan tersesat buat selamanya.

c. Mengucapkan Shalawat dan Salam

¹³Abu Abdillah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Juz XIV, (cet. 1; Muassasah al-Risalah, 1421 H/2001 M), h. 512-513.

Allah Swt. memerintahkan kepada orang-orang yang beriman untuk mengucapkan shalawat dan salam kepada Nabi bukanlah karena Nabi membutuhkannya. Sebab tanpa doa dari siapapun beliau sudah pasti akan selamat dan mendapatkan tempat yang paling mulia dan paling terhormat disisi Allah Swt. Ucapan shalawat dan salam dari orang-orang yang beriman, disamping sebagai bukti penghormatan kepada beliau, juga untuk kebaikan kita¹⁴.

e. Akhlak Kepada Tetangga

Tetangga mempunyai hak-hak dalam syariat Islam, hal ini tidak lain adalah untuk memperkuat ikatan komunitas masyarakat muslim. Orang tua harus mendidik anaknya untuk tidak melakukan perbuatan yang dapat menyakiti tetangganya. Hidup bertetangga haruslah damai, aman dan tenteram karena ketika kita mengalami kesulitan maka tetanggalah orang pertama yang akan mengetahui segala kesulitan kita. Akhlak yang paling pertama yang harus kita miliki sebagai muslim yang bertetangga ialah sikap tolong menolong. Sikap tolong menolong inilah yang akan melahirkan suasana-suasana yang aman, nyaman, damai, dan tenteram dalam hidup bertetangga. Allah Swt. Berfirman dalam Qs: Al-Maidah (5:2)

¹⁴Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LPPI, 1999), h. 65-76.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahnya:

dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.¹⁵

f. Akhlak kepada lingkungan

Kehidupan manusia tidak dapat dipisah-pisahkan dengan lingkungan dimana ia berada. Manusia bisa menyesuaikan lingkungan tetapi juga bisa merubah lingkungannya sesuai dengan yang dikehendaki. Oleh karena itu jika manusia tidak menggunakan kode etik mengenai bagaimana cara mememanfaatkannya, lingkungan bisa rusak sebelum saatnya. Untuk itu maka manusia harus dapat menjaga kelestariannya sehingga lingkungan akan terpelihara dan dapat dimanfaatkan dengan tidak melampaui batas.

4. Bentuk-Bentuk Akhlakul Karimah

a. Bersifat Sabar

Ada peribahasa mengatakan bahwa kesabaran itu pahit laksana jadam, namun sifatnya lebih manis daripada madu. Ungkapan tersebut

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Qur'an, 2009), h. 106.

menunjukkan hikmah gambaran sebagai *fadhilah*. Kesabaran dapat dibagi empat kategori berikut ini.

1. Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban menjalankan shalat lima waktu, kewajiban membayar zakat, kewajiban melaksanakan haji bilamana mampu. Bagi orang yang sabar, betapapun beratnya kewajiban itu tetap dilaksanakan, tidak peduli apakah dalam keadaan melarat, sakit, atau dalam kesibukan. Semaunya tetap dilaksanakan dengan patuh dan ikhlas. Orang yang sabar melaksanakan kewajiban berarti mendapat taufik dan hidayah Allah Swt.
2. Sabar menanggung musibah atau cobaan. Cobaan bermacam-macam, atau silih berganti datangnya. Namun bila orang mau bersabar menanggung musibah atau cobaan disertai tawakkal kepada Allah Swt., pasti kebahagiaan terbuka lebar. Namun yang sabar menanggung musibah pasti memperoleh pahala dari Allah Swt.
3. Sabar menahan penganiyaan dari orang. Di dunia ini tidak bisa luput dari kezaliman. Banyak terjadi kasus-kasus penganiyaan terutama menimpa orang-orang yang suka menegakkan keadilan dan kebenaran. Tetapi bagi orang yang sabar menahan penganiyaan demi tegaknya keadilan dan kebenaran, pasti dia orang-orang yang dicintai Allah Swt.

4. Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan. Banyak orang-orang yang hidupnya selalu dirundung kemiskinan akhirnya berputus asa, Ada yang menerjunkan dirinya ke dunia hitam, menjadi perampok, pencopet dan pembegal. Adalagi yang kemudian terjun menjadi pengemis, pekerjaannya tiap hari hanya minta-minta. Orang seperti ini tidak memiliki sifat sabar. Sebaliknya orang yang sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan dengan jalan mencicipinya apa adanya dari pembagian Allah Swt. serta mensyukurinya, maka ia adalah yang di dalam hidupnya selalu dilimpahi kemuliaan dari Allah Swt.

b. Bersifat Amanah

Amanah menurut bahasa (etimologi) ialah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (istiqamah) atau kejujuran. Kebalikannya ialah khianat. Khianat adalah salah satu gejala munafik. Betapa pentingnya sifat dan sikap amanah ini dipertahankan sebagai akhlakul karimah dalam masyarakat, jika sifat dan sikap itu hilang dari tatanan social umat islam, maka kehancuranlah yang akan terjadi bagi umat itu. Sesuatu yang dipercayakan kepada seseorang, baik harta, ilmu, rahasia atau lainnya yang wajib dipelihara atau disampaikan kepada yang berhak menerimanya.

Hartawan hendaknya memberikan hak orang lain yang dipercayakan kepadanya, penuh bertanggung jawab atasnya, ilmuwan hendaknya memberikan ilmunya kepada orang yang memerlukan, orang yang diberi rahasia hendaknya menyimpan, memelihara rahasia itu sesuai dengan

kehendak yang mempercayakan rahasia itu kepadanya, pemerintah hendaknya berlaku dan bertindak sesuai dengan tugas kewajibannya.¹⁶

Seorang mukmin hendaknya berlaku amanat, jujur dengan segala anugerah Allah Swt. Kepada dirinya, menjaga anggota lahir dan anggota bathin dari segala maksiat, serta mengerjakan perintah-perintah Allah Swt. Secara komplit dan permanen, dimana pada akhirnya kawan dan lawan akan menghargai serta menaruh *respect* dan *sympathie* yang baik.

c. Tawakkal

Tawakkal (berasal dari verba *wakala*) berarti keteguhan hati dalam menyerahkan urusan kepada orang lain. Keyakinan itu muncul sesudah timbul rasa percaya kepada orang lain yang diserahi urusan tadi, bahwa ia betul-betul mempunyai sifat kasih sayang terhadap yang memberikan perwakilan dan dapat membimbing yang mewakilkan itu.

Dengan pengertian tawakkal, seperti yang disebutkan diatas, dapat dipahami bahwa tawakkal, sebagai sikap mental seorang sufi, merupakan hasil dari keyakinannya yang bulat sepenuhnya kepada Allah Swt. Diyakininya Allah Swt. Ada dengan sendirinya. Allah Swt. menciptakan segala-galanya, pengetahuan-Nya Maha luas. Karena keyakinannya ini mendorong seseorang sufi menyerahkan urusannya kepada Allah Swt., maka hatinya tenang, tenteram, tidak timbul rasa curiga.

¹⁶Barmawi Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: CV. Ramadhani, 1991), h. 44.

Tawakkal terdiri dari tiga tingkatan. Pertama, tingkat hidayah (pemula), yakni tawakkal pada tingkat hati yang selalu merasa tenteram terhadap apa yang sudah dijanjikan Allah Swt. Kedua, tingkat mutawassitah (pertengahan), yakni tawakkal pada tingkat hati yang merasa cukup menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. karena yakin bahwa Allah Swt. mengetahui keadaan dirinya. Ketiga, tingkat nihayah (terakhir), yakni tawakkal pada tingkat terjadi penyerahan diri seseorang pada rida atau merasa lapang menerima segala ketentuan Allah Swt. Tawakkal ini menyerahkan sebulat- bulatnya kepada Allah Swt. Pada tahapan ini, seseorang bagaikan berada di depan orang yang memandikannya, ia menerima apa yang diinginkan oleh yang memandikannya, ia tidak bergerak dan tidak pula menolak.¹⁷

Orang yang bertawakkal kepada Allah Swt. Tidak akan berkeluh kesah. Ia akan selalu berada dalam ketenangan, ketenteraman, dan kegembiraan. Jika ia memperoleh nikmat dan karunia dari Allah Swt., ia akan bersyukur, dan jika tidak akan bersabar.

Amal orang yang bertawakkal terbagi empat bagian:

1. Berusaha memperoleh sesuatu yang dapat member manfaat kepadanya.
2. Berusaha memelihara sesuatu yang dimilikinya dari hal-hal yang bermanfaat itu.

¹⁷Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h.230.

3. Berusaha menolak dan menghindarkan diri dari hal-hal yang akan menimbulkan mudarat (bencana).
4. Berusaha menghilangkan mudarat yang menimpa dirinya.¹⁸

d. Bersifat Benar

Di dalam peribahasa sering disebutkan berani karena, takut karena salah. Betapa akhlakul karimah menimbulkan ketenangan batin, yang dari situ dapat melahirkan kebenaran. Rasulullah Saw. telah memberikan contoh betapa baraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.

Sebagai kebalikan dari kebenaran dan kejujuran adalah dusta dan curang. Sifat dan sikap ini membawa kepada bencana dan kerusakan bagi pribadi dan masyarakat. Dalam masyarakat yang sudah merajalelanya dusta dan kecurangan maka akibatnya dapat mengacaukan sistem sosial masyarakat tempat tinggalnya.

e. Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan ialah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seseorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak

¹⁸K. Permadi., *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1995), h. 11.

orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan dengan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintahan misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

Sebagai kebalikan dari sifat adil adalah sikap zalim. Zalim berarti menganiaya, tidak adil dalam memutuskan perkara, berat sebelah dalam tindakan, mengambil hak orang lain dari batasnya atau memberikan hak orang kurang dari semestinya.

f. Bersifat Kasih Sayang

Pada dasarnya sifat kasih sayang adalah fitrah yang dianugerahkan Allah Swt. kepada makhluk. Pada hewan misalnya, begitu kasihnya kepada anaknya, sehingga rela berkorban jika anaknya terganggu. Naluri ini pun ada pada manusia, mulai dari kasih sayang orang kepada anaknya dan sebaliknya, kecintaan anak kepada orang tuanya.¹⁹

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dari dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekalipun.

¹⁹M. Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1983), h. 34.

Manakala sifat *ar-rahman* ini terhujam kuat dalam diri pribadi seseorang, dapat menimbulkan berbagai sikap akhlakul karimah lainnya, antara lain sebagai berikut:

- 1) Pemurah dan pemaaf, pemurah ialah sifat suka mengulurkan tangan kepada orang lain yang menghajatkannya dan pemaaf akan menjadi sifat seseorang karena sadar bahwa manusia bersifat dhaif tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan.
- 2) Tolong- menolong, ialah sikap yang senang menolong orang lain, baik dalam bentuk material maupun dalam bentuk tenaga dan moril.
- 3) Damai (*ash-shulhu*), orang yang jiwanya penuh kasih sayang dapat memancarkan sikap suka kepada perdamaian dan kebaikan.
- 4) Persaudaraan, dari jiwa yang penuh kasih sayang mudah diperoleh semangat persaudaraan.
- 5) Menghubungkan tali kekeluargaan (*silaturrahmi*), dengan adanya sifat kasih sayang ini, maka seorang muslim tidak senang memutuskan tali kekeluargaan.

g. Bersifat Hemat

Hemat ialah menggunakan segala sesuatu yang tersedia berupa harta benda, waktu dan tenaga menurut ukuran keperluan, mengambil jalan tengah, tidak kurang dan tidak berlebihan. Adapun macam-macam penghematan antara lain sebagai berikut:

1. Penghematan harta benda. Penghematan harta benda dapat dilakukan dengan cara:
 - a) Membelanjakan sesuatu harta dengan mendahulukan apa-apa yang paling perlu.
 - b) Tidak boleh membelanjakan sesuatu yang akibatnya merugikan diri pribadi dan tidak memberikan manfaat apa-apa.
 - c) Tidak boleh memelihara sesuatu yang hanya memberikan manfaat bagi diri sendiri, tetapi merugikan kepentingan orang banyak.
 - d) Perlu perhitungan dengan teliti antara pemasukan dengan pengeluaran.
2. Penghematan tenaga. Dalam diri manusia terdapat tenaga (energi) yang betapapun kuatnya pasti terbatas adanya. Oleh karena itu hendaklah tenaga dimanfaatkan secara wajar menurut kodrat kesanggupan dan jangan mengangkat beban yang berlebihan.
3. Penghematan waktu. Pemanfaatan waktu yang tersedia dengan perbuatan-perbuatan yang baik dan produktif, efektif, dan efisien itulah yang dimaksud sebagai penghematan waktu.

C. Konsep Akhlakul Karimah Dalam Islam

Konsep akhlakul karimah dalam islam merupakan suatu pedoman bagi manusia untuk menjalani kehidupannya dengan berperilaku yang baik dan tidak menyinggung dirinya sendiri maupun orang lain. Sebagai manusia yang mempunyai fitrah berakhlak mulia, hendaknya bersyukur kepada Allah Swt. Dengan berakhlak baik, insya allah selamat hidup di dunia dan di akhirat

kelak. Ketenteraman dan ketenangan jiwa merupakan unsur pertama dalam menciptakan kebahagiaan dan keselamatan. Kebahagiaan itu dapat dicapai dengan dasar iman yang kuat, bulat, teguh, dan beramal saleh yang benar. Allah Swt berfirman dalam Qs: Ar-Ra'd (13:29)

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ طُوبَىٰ لَهُمْ وَحُسْنُ مَآبٍ ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka kebahagiaan dan tempat kembali yang baik.²⁰

Iman bukan hanya ucapan saja, tetapi kepercayaan yang mewarnai kehidupan sehingga benar-benar teguh dalam pendirian. Keimanan yang teguh memantulkan sikap hidup sehari-hari, itulah yang membawa kebahagiaan hakiki dalam hidup.

Fitrah manusia merupakan hidayah yang diberikan Tuhan kepada manusia sejak kejadian asalnya. Sehingga fitrah tersebut dapat tertanam dalam hati nurani manusia. Setiap pribadi manusia mempunyai potensi untuk benar dan baik. Segi-segi nilai fitrah ini merupakan kenyataan asasi manusia, yaitu berkenaan dengan watak dan nalurinya yang asli dan alami untuk mengenali kebajikan dan keburukannya. Manusia hidup di dunia ini secara fitrahnya selalu berbuat kebaikan yang berdasarkan fitrah. Berbuat

²⁰Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 253.

kebenaran, yaitu mengerjakan sesuatu yang berharga untuk sesuatu tujuan. Sebaliknya tidak berharga, tidak berguna untuk tujuan, apabila yang merugikan atau yang menyebabkan tidak berharga bagi orang lain.²¹

Konsep akhlakul karimah secara objektif benar merupakan kebenaran yang pasti, kebenaran yang didasarkan kepada peraturan Allah Swt. yang maha mengetahui segala yang maha benar. Peraturan manusia bersifat relatif, benar apabila tidak berkembang dengan peraturan yang objektif yaitu peraturan yang tidak bertentangan dengan waktu. Kebenaran yang mutlak bersifat universal dan fleksibel, sehingga member kemudahan bagi manusia untuk menerapkannya di masing-masing tempat dan waktu atau situasi dan kondisi yang berlainan.

Konsep akhlakul karimah secara umum ada dua, yakni percaya adanya Tuhan dan percaya adanya hari pembalasan. Selanjutnya akhlak Islami dapat diartikan sebagai akhlak yang menggunakan tolak ukur ketentuan Allah Swt. Konsep akhlakul karimah bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia, dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental. Tujuan berakhlak baik untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dua simbolis tujuan inilah

²¹Muhammad Al Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (Semarang: Wicaksana, 1995), h. 27.

yang diidamkan manusia bukan semata berakhlak secara Islami, tetapi bertujuan untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

Konsep akhlakul karimah dapat ditegaskan sebagai berikut:

1. Konsep kebajikan yang mutlak. Islam telah mengarahkan akhlakul karimah baik perorangan atau masyarakat pada setiap keadaan, oleh karena itu wajib bagi pemeluknya melaksanakan secara terus-menerus dan berkesinambungan.
2. Konsep kebaikan yang menyeluruh. Akhlak islami menjamin kebaikan untuk seluruh umat manusia bahkan seluruh alam ini.
3. Konsep kemampuan. Akhlak islami menjamin kebaikan yang mutlak dan sesuai pada ilmu dan kemampuan yang dimiliki manusia itu.
4. Konsep kewajiban yang dipenuhi. Akhlak yang bersumber dari agama Islam wajib ditaati manusia, karena mencapai seluruh aspek kehidupan.
5. Konsep kelestarian alam. Selain itu, dasar akhlakul karimah dalam Islam juga memerhatikan kelestarian dan keselamatan binatang.

Perintah ialah sesuatu yang wajib dilakukan, secara individu maupun kelompok. Perintah dapat diklasifikasikan kepada dua bagian. Pertama, perintah dari Allah Swt. Kedua, perintah dari manusia. Perintah dari Allah Swt., yaitu perintah untuk melaksanakan agama secara *kaffah*. Perintah dari manusia ialah sesuai dari sumbernya yaitu dari pemerintah, orangtua, majikan, guru, dan boleh jadi dari teman sebaya. Perintah dari Allah Swt. berupa syariat, hukumnya wajib dilaksanakan. Wajib yaitu apabila dikerjakan

mendapat pahala dan imbalannya kebahagiaan dunia dan akhirat. Perintah dari manusia tergantung pada perintahnya. Apabila yang diperintah itu untuk berbuat jahat, syirik, dengki dan segala kejahatan yang dilarang agama, hukumnya haram dikerjakan. Namun apabila perintah itu mengarah kepada kebaikan, maka wajib dilakukan.²²

Perintah untuk berakhlakul karimah dalam Qs: Ali Imran (3:104)

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'rif dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.²³

Kebaikan dan bentuk kemuliaan manusia yang diberikan Tuhan karena manusia telah diberi hidayah sebagai senjata hidup yang telah lengkap daripada makhluk hidup yang lainnya. Adapun hidayah-hidayah tersebut sebagai berikut:

1. Insting (*hidayah ghariziyah*), yaitu suatu kepandaian yang dimiliki manusia dan diamalkannya sampai akhir hayatnya.

²²M. Yatimin Abdullah, *op. cit.*, h. 193.

²³Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 63.

2. Panca indra (*hidayah hawasyiah*), yaitu sebagai kemuliaan ciptaan Allah Swt. dan kelengkapan tubuh pemberian Allah Swt.
3. Akal (*hidayah 'aqliyah*). Dengan akal manusia dapat mengembangkan kepandaian, dengan belajar manusia dapat membuka rahasia alam, dengan akal inilah manusia berbeda dengan binatang.
4. Agama (*hidayah diniyah*). Agama adalah petunjuk Allah Swt., jalan yang lurus untuk mendapatkan keridaan Allah Swt., tali Allah Swt., dan petunjuk menuju *hablumminallah wahaalumminannas*.²⁴

D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembinaan Akhlak

Perbuatan dan kelakuan yang berbeda di antara manusia pada prinsipnya ditentukan dan dipengaruhi oleh dua faktor yakni faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam yakni yang dibawa sejak lahir dan faktor dari luar misalnya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan tempat ia bermain, atau lingkungan sekolah.

Di atas telah diuraikan bahwa akhlakul karimah merupakan perbuatan atau perilaku seseorang yang menggambarkan budi pekerti baik, dalam hal ini akhlak tidak bisa lepas dari 2 faktor di atas, dan yang sangat dominan dalam pembentukan dan pembinaan akhlak adalah pengaruh dari luar, yakni keluarga. Oleh karena itu pembinaan akhlak anak harus dilaksanakan secara terus- menerus dan dilakukan sedini mungkin.

²⁴ Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 19

Anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik apabila dididik dalam lingkungan keluarga, maupun lingkungan dimana dia bermain, dan bagi siswa sudah barang tentu termasuk lingkungan sekolah. Terutama penanaman pendidikan budi pekerti yang harus ditanamkan sejak dini (sejak kecil) seperti halnya Luqmanul Hakim berwasiat pada putranya dalam Qs: Luqman (31:13)

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ



Terjemahnya:

Dan (Ingatlah) ketika Luqman Berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."²⁵

Dan di dalam firman Allah Swt. Qs: Luqman (31:14)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلَهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Terjemahnya:

Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah- tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun.

²⁵Ibid.,h. 412.

Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orangtuamu, hanya kepada-Kulah kembalimu.²⁶

Ayat tersebut diatas, selain menggambarkan tentang pelaksanaan pendidikan yang dilakukan Luqmanul Hakim, juga berisi materi pelajaran, dan yang utama di antaranya adalah pendidikan tauhid atau keimanan, karena keimananlah yang menjadi salah-satu dasar yang kokoh bagi pembentukan akhlak. Selain menyinggung tentang masalah tauhid atau keimanan ayat tersebut di atas juga menunjukkan dengan jelas bahwa pelaksana utama dalam pendidikan adalah kedua orangtua. Itulah sebabnya orangtua, khususnya ibu mendapat gelar sebagai madrasah, yakni tempat berlangsungnya kegiatan pendidikan.

Selain itu ajaran Islam juga sudah member petunjuk yang lengkap kepada kedua orangtua dalam pembinaan anak ini. Petunjuk tersebut misalnya dimulai dengan cara mencari calon atau pasangan hidup yang beragama, banyak beribadah pada saat seorang ibu sedang mengandung anaknya, mengazani pada kuping kanan dan mengkomati pada kuping kiri, pada saat anak tersebut dilahirkan, memberikan makanan madu sebagai isyarat perlunya makan yang bersih dan halal, mencukur rambut dan mengkhitannya sebagai lambang suka pada kebersihan, memotong akikah sebagai isyarat menerima kehadirannya, memberi nama yang baik, mengajarkan membaca al-Qur'an, beribadah terutama shalat lima waktu

²⁶Ibid., h. 412.

pada saat anak mulai usia tujuh tahun, mengajarkan cara bekerja di rumah tangga, dan mengawinkannya pada saat dewasa. Hal ini memberi petunjuk tentang perlunya pendidikan keagamaan, sebelum anak mendapatkan pendidikan lainnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah *Field research* (Penelitian lapangan), yakni penelitian dimana peneliti turun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan judul penelitian.

Adapun metode pendekatan penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.²⁸

Dari penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang ingin digambarkan dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana implemenetasi kegiatan keagamaan dalam membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

²⁸Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 47.

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar dengan dasar dan pertimbangan sekolah tersebut representative dengan judul yang akan diteliti. Sedangkan yang menjadi Objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong yang berjumlah 32 orang siswa dan Guru Pendidikan Agama Islam yang berjumlah 2 orang.

C. Fokus Penelitian

Ada dua hal yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Kegiatan Keagamaan
2. Akhlakul Karimah
3. Implementasi Kegiatan Keagamaan

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Untuk memperjelas ruang lingkup fokus penelitian sekaligus menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna, dikemukakan deskripsi fokus penelien sebagai berikut:

1. Kegiatan keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang terencana dan terkendali berhubungan dengan usaha yang menanamkan bahkan menyebarkan nilai-nilai keagamaan yang dalam pelaksanaannya dapat dilakukan perorang atau kelompok.

2. Akhlakul karimah adalah perilaku manusia yang mulia atau perbuatan-perbuatan yang dipandang baik atau mulia yang dibiasakan dan perbuatan yang dipandang baik atau mulia oleh akal serta sesuai dengan ajaran Islam (syara') yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad saw. Akhlak ini disebut akhlak mahmudah atau hasanah, yakni akhlak yang bagus atau baik.
3. Implementasi kegiatan keagamaan adalah salah satu proses pendidikan yang berusaha memberikan bimbingan secara sistematis dan pragmatis yang dilakukan dengan sadar oleh orang dewasa kepada anak didik untuk menuju kepribadian berdasarkan hukum agama Islam, berfikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan nilai-nilai ajaran islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah suatu subyek dari mana data diperoleh. Adapun sumber data yang akan memberikan informasi di antaranya yaitu :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan pemilihan sampel, kemudian hasil wawancara dengan para guru dan siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino tentang Implementasi kegiatan Keagamaan dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MI

Muhammadiyah Masino di Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu diambil dari sumber data yang telah diperoleh oleh pihak lain, sehingga peneliti memperolehnya tidak langsung. Sumber data di sini dilakukan dengan cara mencari data-data tertulis atau bukti nyata yang berkaitan dengan Implementasi Kegiatan Keagamaan dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MI Muhammadiyah Masino desa Parambambe kecamatan Galesong Kabupataen Takalar. Sumber data utama dalam penelitian ini dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman.

F. Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian data pada penelitian ini dilakukan melalui:

1. Pedoman Observasi adalah mengadakan penelitian secara sistematis terhadap objek yang akan diteliti. Pedoman observasi yang akan digunakan peneliti dalam hal ini adalah catatan observasi.

2. Pedoman Wawancara dipergunakan untuk mendapatkan informasi berupa pendapat dari guru-guru, dan siswa di Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Masino.
3. Pedoman Catatan Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dokumen yang dapat dijadikan sebagai pelengkap data yang dibutuhkan pada Madrasah Ibtidaiyyah Muhammadiyah Masino.

G. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data terkait dengan masalah yang ada dalam penelitian ini dengan menggunakan metode-metode yang telah dipersiapkan yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan atau terjun langsung ke lapangan. Observasi atau pengamatan ini memusatkan perhatian peneliti terhadap suatu obyek dengan menggunakan panca indra. Menurut Sutrisno Hadi, observasi adalah mengadakan penelitian sekaligus pengamatan terhadap masalah-masalah yang ada kaitannya dengan karya ilmiah.²⁹ Peneliti menggunakan teknik ini karena terdapat sejumlah data dan informasi yang hanya dapat di ketahui dengan pengamatan langsung ke lokasi penelitian tersebut.

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Cet, XXX; Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi tersebut yang dilakukan secara berhadapan.³⁰

Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu, jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran, maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Dokumentasi yaitu, peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan hal-hal atau

³⁰ S. Nasution, *Metode Research*, (Cet, III; Jakarta : Bumi Aksara, 2000), h. 113.

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2009), cet. IX, h. 329.

yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.³² Melalui teknik dokumentasi ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan yang ada di tempat atau lokasi penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan, terlebih dahulu diolah kemudian dianalisis.

Dalam pengolahan analisis data ini, dipergunakan beberapa metode, yaitu:

1. Metode induktif yaitu, suatu metode penulisan yang berdasarkan pada hal-hal yang bersifat khusus dan hasil analisa tersebut dapat dipakai sebagai kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif yaitu, metode penulisan atau penjelasandengan bertolak dari pengetahuan bersifat umum. Atau mengolah data dan menganalisa dari hal-hal yang sifatnya umum guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif yaitu, metode yang dipakai dalam menganalisis data dengan jalan membandingkan antara satu pendapat yang lain, atau antara satu data dengan data yang lain, kemudian mencari persamaan dan perbedaan untuk diambil serta

³² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, (Cek, X; Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 202.

sesuatu kesimpulan. Winarno Surachman mengemukakan, metode komparatif yaitu memilih faktor-faktor serta membandingkan beberapa data yang telah ada , kemudian mengambil kesimpulan mana yang dianggap tepat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar

1. Letak Geografis

Secara geografis Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino letaknya sangat strategis, yakni di dusun Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, tepatnya di jalan Poros di tengah-tengah perkampungan warga dusun Masino. Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino berada dalam binaan Kantor Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Takalar, termasuk Kelompok Kerja Madrasah (KKM) Wilayah MIN Galut, yang meliputi MIM Masino Kec. Galesong, MIS MUH. Parambambe, MIS Bontoa, MIS Sawakong Kec. Galesong selatan.

2. Riwayat Singkat Madrasah

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino pada awalnya adalah sekolah yang dibentuk oleh para tokoh masyarakat yang pada mulanya pelaksanaan proses pembelajarannya dilaksanakan di kolom rumah panggung yang di prakarsai oleh H. Ibrahim Bella sebagai Guru PNS. Mansyur dg solle sebagai ketua, Syamsuddin dg nompo sebagai tokoh pemuda muhammadiyah Daeng Moha sebagai bendahara inilah yang menjadi pemekarsa berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino

yang jumlah siswanya berkisar 100 siswa dengan jumlah guru 20 orang merupakan jumlah yang cukup memadai di karenakan semangat warga yang ingin maju dan jauh dari buta huruf untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino ini serta satu-satunya sekolah yang ada di Desa parambabe menurut informasi dari salah satu pendiri dari Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino jumlah guru yang sangat memadai pada saat itu di karenakan banyaknya pengangguran lulusan PGA pada saat itu sehingga berlomba-lomba menjadi guru honorer di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino. Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino ini didirikan pada tanggal 15 Mei 1968 oleh H.Ibrahim Bella bersama ke 4 rekannya.

Pada tahun 1975 dibangunlah Madrasah Ibtidaiyah Masino dalam bentuk semi permanen diatas tanah 928 m² yang merupakan tanah dari Daeng Manggottong dan Daeng Basoa Ayah dari Daeng Pade'de Yang menyetujui tanahnya sebagai hak pakai dan pada tahun 2008 menjadi hak milik sekolah yang telah membeli tanah dari Daeng Ti'no anak dari Daeng Basoa seluas 432 m².

Pada tahun 1979 dilakukan penamatan pertama. Demikian sekilas sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIM) Masino.

Madrasah Ibtidaiyah Masino yang ada di Desa Parambambe berkembang dengan pesat.

- a. Karena masyarakat Masino sangat membutuhkan pendidikan yang Bernuansa agama Islam, dimana masyarakatnya 100 % beragama Islam.
- b. Karena masyarakat Masino ingin sekali berubah menjadi masyarakat yang kelak penerusnya berilmu agama dan berakhlakul karimah.
- c. Setelah Madrasah Ibtidaiyah Masino berdiri adalah merupakan kebanggaan masyarakat Masino karena tercapai cita-citanya masyarakat setempat.
- d. Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pada pagi hari.
- e. Lokasi sekolah : Pedesaan 8 kilo meter dari Kota Kabupaten dan 5 Kilo meter dari Kota Kecamatan Galesong

Pada perkembanganya Madrasah Ibtidaiyah Masino bernaung dibawah naungan Kementerian Agama Takalar Dan Dinas Pendidikan Olah Raga, Madrasah ini mendapat piagam akreditasi dari Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Sulawesi Selatan Terakreditasi dengan "kualifikasi C" untuk jangka waktu 5 tahun terhitung mulai tahun 2013 - 2017.

Sesuai perkembangan siswa 5 tahun terakhir sebagai berikut :

Tahun	Jumlah siswa		Jumlah	Keterangan
	Laki laki	Perempuan		
2009/2010	47	50	97	Tgl 30 Agustus

				2013
2010/2011	47	54	101	Tgl 30 September 2014
2011/2012	49	56	105	Tgl 31 Juli 2015
2012/2013	57	54	111	Tgl, 31 Agustus 2016
2013/2014	62	48	110	Tgl, 30 Agustus 2017

Sumber Data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino
Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

3. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	NAMA	JABATAN	MATA PELAJARAN	STATUS
1.	Hj. St Nastiah, S.Pd.I	Kepala Sekolah	IPA	GTY
2.	Nirmawati,S.Pd	Wakasek	Bahasa Indonesia	GTY
3.	Musdalifah MS,S.Pd.M.Pd		Mulok	GTY
4.	Hasbiah Abadi,S.Ag		Pend. Agama Islam	GTY
5.	Drs.Muh.Nasir	Bagian kurikulum	IPS	GTY

6.	Muhammad Takdir,S.Pdl	BK/BP	Pend. Agama Islam	GTY
7.	Rahmawati,SH	Kepala Perpustakaan	PKN	GTY
8.	Andi Binawati,S.Pd	Kepala Laboratorium	IPA	GTY
9.	St.Nurbaya,S.Pd		Matematika	GTY
10.	Nasrawati,S.Pd	Bendahara	Bhs. Inggris	GTY
11.	Hajrah,S.Pd		Seni Budaya	GTT
12.	Salmawati,S.Pd		TIK	GTT
13.	Suswanti,S.Pd		Mulok PKK	GTT
14.	Gusti,S.Pd		IPS	PNS
15.	Dra.Hj.Nurhayati		IPS	PNS
16.	Salma DS	Kepala TU		PTY
17.	Muh. Iqbal	Bagian Keamanan		PTT
19.	Rahmatia	Bagian Kebersihan		PTT

Sumber Data: Kantor Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino
Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar

4. Profil Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino

a. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : MIM Masino

Nomor Statistik Madrasah : 1127305050003

NPSN : 40308343/60723591 (BARU)

- **Masino**
- **Desa Parambambe**
- **Kec. Galesong**
- **Kab. Takalar**
- **Provinsi Sulawesi Selatan**

Status : **Terakreditasi C**

SK Akreditasi : **042701**

Tahun Akreditasi : **2008**

Penerbit SK : **Badan Akreditasi Propinsi Sul-Sel**

Tahun berdiri : **1968**

Status tanah : **Sertifikat**

Kepala Madrasah : **HJ. ST NASTIAH, S.Pd.I**

5. Visi, Misi dan Tujuan

a. V i s i

Kurikulum yang disusun oleh Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino ini untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di Madrasah. Madrasah sebagai unit penyelenggara pendidikan memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan. Perkembangan dan tantangan itu misalnya menyangkut: (1) perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, (2) globalisasi yang memungkinkan sangat cepatnya arus perubahan dan mobilitas antar dan lintas sektor serta tempat, (3) era informasi, (4)

pengaruh globalisasi terhadap perubahan perilaku (Akhlak) dan moral manusia, (5) adanya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan yang islami .

Dalam merumuskan visi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino telah bermusyawarah dan bersepakat semua *stakeholders* bersama Komite Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino sebagai berikut :

Visi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Masino

”Terwujudnya generasi mutu islam unggulan yang mampu menerima tongkat estapet dan tanggungjawab bagi bangsa dan agama di masa mendatang”.

Kami memilih visi ini untuk tujuan jangka panjang, jangka menengah dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga Madrasah kami untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan Madrasah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita Madrasah yang:

- a. Beriman dan bertakwa kepada Allah S.W.T
- b. Mengandalkan pembelajaran pakem
- c. Siswa memiliki keterampilan, keteladanan dan kepribadian yang dapat di contoh oleh masyarakat
- d. Siswa memiliki prestasi yang sesuai dengan standar pendidikan nasional
- e. Berguna bagi bangsa dan negara

Untuk mencapai visi tersebut, perlu disusun misi berupa kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas.

b. M i s i

Misi Madrasah Ibtidaiyah Swasta Masino sebagai berikut:

“Menanamkan budaya dan peningkatan belajar mengajar dan mengembangkan kualitas kepribadian siswa yang agamais ,serdas terampil dan kreatif bertanggungjawab berguna bagi bangsa dan negara”

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan ukhuwah islamiyah serta pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi.

Penjabaran misi di atas meliputi:

Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.

1. Menumbuhkan semangat keunggulan secara terbuka kepada seluruh warga madrasah.
2. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengetahui potensi yang ada pada dirinya, sehingga dapat berkembang secara baik.
3. Menumbuhkan rasa cinta terhadap ajaran islam yang benar sehingga terbangun siswa yang mempunyai pengetahuan,moral dan berakhlak mulia.

Misi merupakan kegiatan jangka pendek, menengah dan panjang yang masih perlu diuraikan menjadi beberapa kegiatan yang memiliki tujuan lebih detil dan lebih jelas. Berikut ini jabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas.

6. Tujuan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino

Tujuan Madrasah kami merupakan jabaran dari visi dan misi Madrasah agar komunikatif dan bisa diukur sebagai berikut:

“Memberikan kemampuan dasar, pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi siswa serta mempersiapkan siswa untuk mengikuti pendidikan kejenjang berikutnya”

Tujuan Madrasah kami tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu, untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Madrasah Ibtidaiyah Swasta Masino dan dijabarkan ke dalam program kerja, sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pelaksanaan KTSP dan program pembelajaran
2. Meningkatkan fungsi dan peran administrasi dan manajemen sekolah
3. Meningkatkan fungsi dan peran organisasi kelembagaan madrasah
4. Meningkatkan kemampuan pengadaan dan penggunaan sarana dan prasarana
5. Meningkatkan fungsi ketenagaan dan sumberdaya kependidikan umumnya
6. Meningkatkan sumberdaya pembiayaan sebagai pendukung kegiatan
7. Meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik
8. Meningkatkan fungsi dan peran hubungan dengan masyarakat dalam rangka penggalian sumberdaya dan sumberdana pendidikan.
9. Meningkatkan fungsi dan peran lingkungan budaya madrasah sebagai suri tauladan bagi masyarakat.

Program kerja Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino dijabarka kedalam program prioritas sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pelaksanaan KTSP dan pembelajarannya meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a. Meningkatnya pelayanan terhadap siswa melalui peningkatan profesionalisme guru dalam menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan constekstual teaching and learning,

- penggunaan media pembelajaran dan mengembangkan inovasi pembelajaran dan diversifikasi kurikulum.
- b. Mengusahakan berbagai cara meningkat mutu prestasi Madrasah.
2. Meningkatnya fungsi administrasi dan manajemen madrasah dalam menunjang keberhasilan dan peningkatan mutu pendidikan, meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a. Terselenggaranya perencanaan dan pengadministrasian yang mendukung keberhasilan proses kegiatan.
 - b. Terbinanya kesadaran akan pentingnya perencanaan dan pengadministrasian yang tertata dengan baik.
 - c. Meningkatnya mutu layanan administrasi dan manajemen madrasah
 3. Meningkatkan fungsi dan peran organisasi kelembagaan madrasah dalam membina hubungan kerjasama yang dinamis, harmonis, dan demokrasi, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a. Terwujudnya organisasi kelembagaan madrasah yang berfungsi dengan baik dengan pembagian tugas yang jelas dan keadilan serta memenuhi akuntabilitas
 - b. Lahinya sistem komunikasi yang terbuka, demokratis, dan jujur.
 4. Meningkatnya kemampuan pengadaan dan pemanfaatan sarana dan prasarana dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
 - a. Memperoleh perizinan untuk melakukan pengembangan / pembangunan fasilitas madrasah.
 - b. Mengembangkan bangunan madrasah menjadi sebuah kompleks yang refresentatif segingga mampu menyelenggarakan kegiatan belajar baik kurikuler maupun ekstrakurikuler.
 5. Melengkapi sarana penunjang KBM dan media pembelajaran, serta sarana ekstrakurikuler lainnya sebagai guru dan siswa tidak lagi mendapat hambatan dalam menyelenggarakan/mengikuti kegiatan baik yang bersifat kurikuler maupun ekstrakurikuler

ketenagaan dan sumberdaya kependidikan umumnya, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kualifikasi guru sehingga guru minimal 80 % berkualifikasi S-1
 - b. Meningkatkan kemampuan seluruh guru untuk mampu mengakses pembelajaran kepada peserta didik baca menulis dan berhitung untuk kelas awal .
 - c. Meningkatkan sumberdaya kependidikan dibidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi sehingga seluruh guru dan mampu mengoperasikan komputer .
6. Meningkatkan sumberdaya pembiayaan sebagai pendukung kegiatan, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
- Meningkatkan peran serta masyarakat yang peduli pendidikan untuk bersama-sama secara sukarela mendukung pengembangan pendidikan di Madrasah.
7. Meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
- a. Meningkatkan peran serta peserta didik dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.
 - b. Meningkatkan pelayanan terhadap peserta didik sehingga peserta didik benar-benar merasa aman, senang, dan cinta terhadap almamaternya.
 - c. Mengakomodasikan kebutuhan peserta didik akan layanan pendidikan dan pengajaran dengan menyalurkan minat dan bakatnya secara sukarela.
8. Meningkatkan fungsi dan peran hubungan dengan masyarakat dalam rangka penggalan sumberdaya dan sumber dana pendidikan yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
- a. Meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dengan para alumni dalam rangka mengembangkan sumberdaya manusia dan penggalan dana pendidikan.

- b. Meningkatkan hubungan kerja sama dengan orang tua dan Komite Madrasah dalam penggalangan dana dan menempatkan orang tua/komite madrasah sebagai stakeholder pendidikan.
9. Meningkatkan fungsi dan peran lingkungan budaya madrasah sebagai suri teladan bagi masyarakat yang meliputi kegiatan sebagai berikut:
- a. Meningkatkan penataan lingkungan madrasah sebagai lingkungan percontohan bagi masyarakat sekitarnya.
 - b. Meningkatkan fungsi madrasah sebagai salah satu sumber budaya.

Selanjutnya, atas keputusan bersama guru dan siswa, SKL tersebut lebih kami rinci sebagai profil siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino sebagai berikut:

1. Mampu menampilkan kebiasaan sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan taqwa kepada Allah Subhanuhwata'ala.
2. Mampu berbahasa Inggris dan arab secara aktif.
3. Mampu mengaktualisasikan diri dalam berbagai olahraga, sesuai pilihannya.
4. Mampu mendalami cabang pengetahuan yang dipilih.
5. Mampu mengoperasikan komputer aktif untuk program microsoft word, excel, dan desain grafis.
6. Mampu melanjutkan ke jenjang lebih tinggi setingkat di atasnya terbaik sesuai pilihannya melalui pencapaian target pilihan yang ditentukan sendiri.
7. Mampu bersaing dalam mengikuti berbagai kompetisi akademik dan non akademik di tingkat kecamatan, kota, propinsi, dan nasional.
8. Mampu memiliki kecakapan hidup personal, sosial, *environmental* dan *pra-vocasional*.

**B. Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di
Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe
Kec. Galesong Kab. Takalar**

Kegiatan keagamaan adalah salah satu proses pendidikan yang berusaha memberikan bimbingan secara sistematis dan pragmatis yang dilakukan dengan sadar oleh orang dewasa kepada anak didik untuk menuju kepribadian berdasarkan hukum agama Islam, berfikir dan memutuskan sesuatu berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sebagaimana pemaparan dari kepala sekolah Hj. St Nastiah, S.Pd.I dalam wawancara berikut ini:

“Dalam sebuah kegiatan keagamaan guru harus mampu menciptakan suasana yang menyenangkan, seperti penyediaan sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan harus mumpuni. Disamping itu juga kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan sesuai dengan minat dan kemampuan siswa sehingga siswa tertarik untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan tersebut.⁴²

Guru Pendidikan Agama Islam diminta mempunyai kegiatan untuk berfikir bersama terhadap kegiatan-kegiatan keagamaan apa saja yang dapat membina akhlakul karimah siswa. Ungkap kepala sekolah.

Selain kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh pihak sekolah semua guru di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino dituntut pula untuk memiliki akhlakul karimah yang baik terkhusus untuk guru pendidikan

⁴²Wawancara , Hj. St Nastiah, S.Pd.I (Kepala Sekolah), Selasa 10 Mei 2017 jam 09.00 WITA dikantor kepala sekolah.

agama Islam. Karena guru merupakan salah satu orang yang paling berpengaruh dalam mendewasakan anak didik agar menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki keperibadian yang mencerminkan akhlak yang mulia.

Seorang guru yang kreatif selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Guru harus mampu mengatasi masalah atau kendala yang dihadapi dan dapat menciptakan suasana sekolah sesuai yang diharapkan. Seperti dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, perlu adanya solusi dan penanaman pendidikan karakter dalam pembinaan kegiatan keagamaan dan mengefektifkan semua siswa yang selalu tidak mau mengikuti kegiatan tersebut⁴³.

Dewasa ini pemerintah menetapkan bahwa setiap instansi lembaga pemerintahan lebih-lebih pendidikan menjalankan sebuah kegiatan rutin yakni pelaksanaan jum'at ibadah. Pelaksanaan jum'at ibadah di sini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan sesuatu apapun itu tidak menyalahi dari aturan-aturan syari'at islam, misalnya dalam sebuah lembaga pemerintahan diharapkan dapat bekerja melayani dengan baik rakyat tanpa adanya perilaku-perilaku menyimpang seperti korupsi yang paling marak terjadi pada saat ini, dan dalam dunia pendidikan diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengajar dan mendidik siswa sesuai dengan syari'at agama islam bagi guru umumnya dan bagi siswa

⁴³ Zuhairini, *Metode Khusus Guru Agama*, (Jakarta:Remaja Rosdakarya, 2004), h.57

khususnya. Sebagaimana yang dipaparkan oleh kepala sekolah Ibu Nastiah:

“Kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah ini adalah pelaksanaan jum’at ibadah. Pelaksanaan jum’at ibadah di sini dilaksanakan rutin hari jum’at. Pada kegiatan ini guru sudah dijadwalkan setiap hari jum’at siapa yang akan membawakan materi (ceramah) dengan mengumpulkan siswa di musholla atau lapangan sebelum pelajaran di mulai. Pelaksanaan jum’at ibadah ini berlangsung selama 2 jam dari jam 07.00-09.00”⁴⁴

Temuan Penelitian yang ada dilapangan menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat menjadi dasar untuk meningkatkan akhlakul karimah siswa. Adapun kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Sebagaiman yang dipaparkan oleh Guru Agama Islam ibu Hasbiah Abadi, S.Ag:

“Kegiatan keagamaan yang berlangsung di sekolah ini seperti memperingati hari-hari besar keagamaan seperti peringatan isra’ mi’raj dan maulid nabi Muhammad Saw. Adapun kegiatan keagamaan yang lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah pelaksanaan jum’at ibadah setiap hari jum’at dirangkaikan dengan membaca Alquran setiap selesai shalat, Bahkan setiap tahun MIM di seluruh Kabupaten Takalar mengadakan perlombaan-perlombaan tingkat Madrasah Ibtidaiyah kegiatan ini menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembinaan akhlakul karimah siswanya, kegiatan tersebut diantaranya: pidato bahasa Indonesia, arab dan Inggris, MTQ, adzan, hafalan surah-surah pendek, seni nasyid, dan lain- lain”⁴⁵

44

⁴⁵ Wawancara, Hasbiah Abadi (Guru PAI Kelas VII), Senin 10 Mei 2017 jam 09:30 WITA di Kelas VI.

Pertanyaan selanjutnya juga ditujukan kepada salah seorang siswa Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino, Rahmawati tentang kegiatan keagamaan apa saja yang dilaksanakan di sekolah ini, dia menuturkan:

“Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di sekolah ini kak seperti jum’at ibadah. Terus sebelum pelajaran dimulai guru memberikan arahan-arahan tentang agama islam dan dilanjutkan dengan tadarrus Al-Qur’an selama 10 menit begitu juga kalau maumi selesai orang belajar kak mengajiki juga”⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan sangat berperan penting untuk membina akhlakul karimah siswa. Dalam hal ini semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memberikan keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik dalam menanamkan pendidikan karakter terhadap siswa. Tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan sudah menjadi tugas guru terutama guru agama untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula. Adapun kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino adalah memperingati hari-hari besar keagamaan seperti peringatan isra’ mi’raj dan maulid nabi Muhammad Saw. Adapun kegiatan keagamaan yang lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah pelaksanaan jum’at ibadah setiap hari jum’at

⁴⁶ Wawancara, Rahmawati (Siswi kelas VI), Senin 10 Mei 2017 jam 11.00 WITA di Kelas VI.

dirangkaikan dengan membaca Alquran setiap selesai shalat, Bahkan setiap tahun MIM di seluruh Kabupaten Takalar mengadakan perlombaan-perlombaan tingkat Madrasah Ibtidaiyah kegiatan ini menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembinaan akhlakul karimah siswanya, kegiatan tersebut diantaranya: pidato bahasa Indonesia, arab dan Inggris, MTQ, adzan, hafalan surah-surah pendek, seni nasyid, dan lain- lain.

C. Akhlakul Karimah Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar.

Akhlak bagi manusia merupakan barometer dalam sosial bermasyarakat dan juga disisi Allah, karena akhlakul karimah memiliki fungsi dalam kehidupan manusia. Akhlak bukanlah merupakan barang-barang mewah yang mungkin tidak terlalu di butuhkan tetapi akhlak adalah merupakan pokok-pokok kehidupan yang esensial, yang diharuskan agama sangat menghormati orang-orang yang memilikinya. Oleh karena Islam datang untuk mengantarkan manusia ke jenjang kehidupan yang gemilang dan bahagia serta sejahtera melalui beberapa segi keutamaan akhlak yang luhur⁴⁷.

Peneliti memulai pertanyaan selanjutnya kepada ibu Hasbiah Abadi, S. Ag guru pendidikan Agama Islam di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar, untuk menggali lebih dalam tentang akhlakul karimah siswa.

⁴⁷ Afriantoni, *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, (Palembang: Raja Grafindo Persada, 2007),h. 36

“Akhlakul karimah siswa adalah akhlak baik atau terpuji dari siswa. Akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam islam. Akhlak dipengaruhi oleh faktor pembawaan dan faktor lingkungan, dan dari keduanya mungkin saja akan kalah salah satu, kalau tidak faktor pembawaan mungkin faktor lingkungan yang akan kalah. Akan tetapi realita yang terjadi pada saat ini faktor lingkunganlah yang lebih kuat mempengaruhi akhlak manusia terutama siswa di sini.”⁴⁸

Pertanyaan selanjutnya adalah untuk mengetahui bagaimana akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino, Ibu Hasbiah Abadi kembali menuturkan:

“Akhlakul karimah siswa disini terbilang beragam. Apakantu nikana anak-anak punna le'ba ni pa'pauang appilangneri sede punna le'ba'mo nakaluppaimi seng. Nia' tong sanna baji'na appilangneri nia' tong antama'ji ri toli kananna sinampe assulu'mi ri tlil kirinna. Heeeee... Ingka anrini ana'- anaka jai patoa-toai ka punna ni janjang lantangmo tena na issengmi kalenna angkana tena ni ngai anne gurungku. Mungkin punna anak-anak kelas 1 sampai 3 masih bisaji dimaklumi punna patoa toai ingka punna kalasa' appa'mi, lima atau annang na patoa toai amnggong menggong mamaki anciniki. Disini anak-anaka masih kurang tingkat kesadarannya terhadap agau baji. Pernah lagi gara-gara anak anakji assiba'ji na anjo rua tau toana mangei anrinni ri sikolaya nassiba'ji todong.. eleeeee... padahal awal mulanya itu anak- anak berkelahi main-mainji, apakantu acciniki nikanaya smack down ri internetka jadi napattekkangmi mange ri aganna jari assiba'ji tojengmi”.⁴⁹

Bapak Muhammad Takdir, S.Ag selaku Guru Agama Islam juga di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino juga mengungkapkan tentang akhlakul karimah siswanya, dia menuturkan bahwa:

“Akhlakul karimah siswa di sini masih sangat minim sekali terutama untuk siswa laki-lakinya. Banyak dari mereka ketika diadakan pelaksanaan jum'at ibadah sengaja datang terlambat ke sekolah. Dan yang lebih parah itu mereka bolos ditengah-tengah pelaksanaan kegiatan dengan alas an mau ke WC. Sudah itu tidak pulang-pulangmi ke musholla atau lapangan. Sering saya dapati

⁴⁸ Wawancara, Hasbiah Abadi, S.Ag (Guru PAI Kelas VII), Kamis 13 Mei 2017 jam 09:30 WITA di Kelas VI.

⁴⁹ *ibid*

mereka berkumpul di rumah warga dan yang paling parah mereka khususnya siswa kelas 5 dan 6 merokok di sana”⁵⁰

Untuk mengetahui akhlakul karimah siswa setiap guru dituntut harus mampu memberikan teladan yang baik sehingga mampu menarik perhatian siswa untuk berakhlakul karimah yang baik pula.

Untuk memperjelas mengenai akhlakul karimah siswa maka hal yang paling menonjol adalah faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seorang siswa. Ibu Nastiah kepala sekolah mengemukakan bahwa:

“Berbicara tentang faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seorang siswa, ada dua hal yang paling berpengaruh yakni faktor dari dalam yakni yang dibawa sejak lahir dan faktor dari luar misalnya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan tempat ia bermain dan lingkungan sekolah. Dan faktor yang sangat dominan men dimana anak akan memiliki akhlak atau budi pekerti yang baik apabila dididik dalam lingkungan keluarga yang baik pula. Oleh karena itu pembinaan akhlak harus dilaksanakan secara terus-menerus dan dilakukan sedini mungkin. Ada 3 hal yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak siswa yang pertama adalah pengaruh lingkungan pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang kondusif bagi pembinaan perilaku siswa, kedua, Kurang pedulinya sebagian orang tua dalam membina dan mengembangkan pengajaran akhlak siswa di rumah. ketiga, Rendahnya minat belajar pengajaran akhlak pada sebagian siswa”⁵¹

Kemudian kepala sekolah kembali menyampaikan bahwa:

"Pembinaan akhlakul karimah siswa di sini sudah berlangsung sejak awal sekolah ini mulai dibuka dan beroperasi sebagai lembaga pendidikan, khususnya pada kegiatan keagamaan. Guru yang mengajar disini semuanya diwajibkan dan dianjurkan agar senantiasa memberikan nasehat akan kebaikan pada setiap kali masuk kedalam kelas tanpa terkecuali. Baik guru- guru yang mengajarkan bidang studi umum terlebih lagi guru yang mengajarkan bidang studi agama. Dan Alhamdulillah hal tersebut tetap berjalan dengan baik sampai

50

⁵¹Wawancara , Hj. St Nastiah, S.Pd.I (Kepala Sekolah), Kamis 13 Mei 2017 jam 10.00 WITA dikantor kepala sekolah.

hari ini meskipun dampaknya terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa belum begitu baik".⁵²

Pembinaan akhlakul karimah dalam dunia pendidikan adalah sesuatu hal yang mutlak harus dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan. Pembinaan akhlak juga merupakan satu bagian terpenting dan target utama dalam tujuan pendidikan. Begitu juga halnya dalam konsep Islam, tujuan pendidikan yang dilakukan adalah untuk menciptakan generasi yang memiliki akhlak yang mulia, baik akhlak terhadap sang Khaliknya Allah SWT, maupun akhlak terhadap makhluk manusia, hewan dan tumbuh-tumbuhan termasuk akhlak terhadap dirinya sendiri. Selanjutnya peneliti bertanya kembali tentang hambatan apa saja yang dihadapi dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa, kembali menuturkan :

"Dalam proses pembinaan akhlakul karimah siswa ini tentu tidaklah selalu berjalan baik dan mulus, ada saja beberapa kendala yang dihadapi, beberapa kendala dalam melakukan pembinaan akhlak siswa yang dihadapinya di sekolah ini antara lain adalah: "Latar belakang siswa yang berbeda-beda baik berbeda dari segi karakter, hal ini menimbulkan beragam perilaku dan kebiasaan. Sehingga dengan hal tersebut kita dituntut untuk dapat lebih sabar dan lebih serius dan lebih aktif lagi untuk melakukan pendekatan kepada para siswa sehingga kita bisa menjadi media bagi sesama siswa untuk bisa saling memahami dan menghargai satu sama lain".⁵³

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Takdir, S.Pd.I selaku guru Agama Islam juga di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino menjelaskan:

"Beberapa kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa khususnya di sekolah ini antara lain, masih adanya komunikasi yang terhambat antara guru dan orang tua siswa sehingga terkadang kegiatan keagamaan yang diterapkan guru

⁵² *Ibid*

⁴⁹ *Ibid*

kapada siswa sekali-kali disalah mengerti oleh orang tua, hal itu terjadi karena memang intensitas pertemuan antara guru dan orang tua siswa sangat jarang dilakukan. Pembinaan akhlakul karimah siswa di sekolah ini dilaksanakan di dalam kelas saat jam pelajaran normal berlangsung, dan hal tersebut dilakukan oleh semua guru, karena hal itu sudah menjadi sesuatu yang wajib dilaksanakan oleh guru yang mengajar disini. Adapun kendala yang saya hadapi adalah dalam melaksanakan pembinaan akhlakul karimah siswa di kelas adalah jam tatap muka yang kurang, disamping terkadang saya merasa agak jenuh soalnya hal yang disampaikan sepertinya sesuatu yang sama dari hari ke hari, dan saya menganggap anak-anak sudah paham akan akhlak yang baik".⁵⁴

Sedangkan Menurut ibu Hasbiah Abadi, kendala yang dihadapi dalam pembinaan akhlakul karimah siswa mengungkapkan bahwa:

"kendala yang di hadapi dalam pembinaan akhlakul karimah masih ada siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, hal tersebut disebabkan banyak faktor seperti, masih ada siswa yang terkejut dengan lingkungan yang baru, ada juga yang belum bisa beradaptasi dengan rekan-rekannya, faktor lain seperti ada siswa yang masih kesulitan merubah kebiasaan-kebiasaan mereka selama ini sebelum masuk ke sekolah ini dan lain sebagainya. Kalau faktor dari gurunya sendiri, terkadang masih ada guru yang terlalu serius dalam menyampaikan pembinaan berupa nasehat sehingga terkesan kaku yang pada akhirnya ditanggapi dingin oleh anak-anak, atau terkadang ada juga guru yang terlalu serius dengan metode pelajaran yang diajarkannya sehingga lupa menyampaikan pembinaan kepada siswa pada sesi pelajaran hari itu".⁵⁵

Pertanyaan selanjutnya untuk mengetahui peran sekolah khususnya guru pendidkan agama Islam dalam membentuk akhlakul karimah siswanya. Ibu Hasbiah Abadi mengatakan bahwa :

"Peran sekolah khususnya saya sebagai guru PAI di sini adalah saya sangat memperhatikan tentang sikap dari anak-anak baik di diluar lingkungan sekolah lebih-lebih ketika berada dilingkungan sekolah. Pembiasaan- pembiasaan seperti salam dan salim, pembiasaan pembacaan asmaul husna dan surah-surah pendek

⁵⁴ Wawancara , Muhammad Takdir, S.Pd.I (Guru Agama Islam), Kamis 13 Mei 2017 jam 11.00 WITA di kelas V.

⁵⁵ Wawancara, Hasbiah Abadi, S.Ag (Guru PAI), Kamis 13 Mei 2017 jam 09:30 WITA di Kelas VI.

memulai pelajaran dan sebelum pulang sekolah merupakan hal yang paling utama yang tidak bisa ditinggalkan oleh setiap siswa.⁵⁶

Salah satu siswi pun Irmawati siswa kelas VI menuturkan :

“Kita di sini kak na ajarki bapak ibu guru untuk tidak patoa- toai. Apalagi sama ibu bapak di rumah haruski hormat, patuh, rajinki kalau na suruhki, terus kalau mauki pergi sekolah dan pulang sekolah haruski beri salam dan jabat tangan.”⁵⁷

Dari beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa akhlak yang baik itu perlu untuk dipelajari dan di biasakan, dan untuk pembiasaan tersebut maka perlu keteladanan yang dapat di jadikan contoh bagi para peserta didik. Akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino masih kurang baik karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki etika sopan santun yang kurang baik terhadap guru di sekolah, di sisi lain hal yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah pengaruh lingkungan pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang kondusif bagi pembinaan perilaku siswa, kedua, Kurang pedulinya sebagian orang tua dalam membina dan mengembangkan pengajaran akhlak siswa di rumah. ketiga, Rendahnya minat belajar pengajaran akhlak pada sebagian siswa.

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ Wawancara, Irmawati (Siswa kelas VI), Kamis 13 Mei 2017 jam 09:23 WITA di Kelas VI.

D. Implementasi Kegiatan Keagamaan Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.

Implementasi menurut kamus lengkap bahasa Indonesia adalah penerapan atau pelaksanaan.⁵⁸ Implementasi yaitu pelaksana.⁵⁹ Bahasa Implementasi berasal dari bahasa Inggris *implementation* yang berarti melaksanakan.⁶⁰ Jadi implementasi dapat diartikan sebagai pelaksana atau penerapan. Pelaksanaan adalah proses, cara, perbuatan melaksanakan, rancangan, keputusan dan sebagainya. Pendidikan berasal dari kata didik yaitu memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan berpikir. Pendidikan akhlak dapat juga diartikan sebagai berikut:

1. Perbuatan (hal, cara) mendidik
2. Pengetahuan tentang didik/pendidikan
3. Pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan jasmani.⁶¹

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksana ajaran-Nya. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Agar manusia dapat mempertahankan kedudukan yang mulia dan

⁵⁸ Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), h. 221

⁵⁹ WJS, Purwo Draminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984),

h. 377

⁶⁰ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 313.

⁶¹ Yatimin Abdullah, h. 21

tinggi tersebut. Maka Allah membekali manusia dengan akal dan perasaan yang memungkinkan manusia menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam suatu proses pendidikan. Kemudian mengembangkan ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, serta akal pula yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Selain itu akal dan perasaan dapat menentukan kedudukan seseorang dalam lingkungan sosial dalam melaksanakan segala hal bentuk kegiatan dengan penuh cermat dan tanggung jawab. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan dan difahami bagi setiap guru atau pendidik, sebab tanpa adanya strategi pengajaran, maka hasil dari kegiatan pembelajaran itu sendiri akan kurang memberikan hasil yang tidak baik sebagaimana tujuan yang telah direncanakan. Persoalan Implementasi pendidikan akhlak adalah masalah yang terkait dengan kapasitas kepribadian dan kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran akhlak khususnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Baik atau tidaknya pengajaran akhlak yang dilakukan oleh guru sepenuhnya terletak dipundak guru sebagai motorik dalam hal ini.

Dalam upaya pengembangan nilai-nilai keagamaan di lembaga pendidikan, seorang guru tidak hanya terfokus pada kegiatan proses belajar mengajar di kelas, tetapi juga harus mengarahkan kepada siswanya dalam bentuk implementasi kegiatan keagamaan. Pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pelajaran yang sangat penting dalam kehidupan dan tidak bisa terlepas dari agama, hal ini dikarenakan manusia dibekali fitrah beragama atau kecenderungan adanya zat yang maha kuasa.

Proses implementasi kegiatan keagamaan, pada penelitian ini peneliti awalnya bertanya kepada guru pendidikan agama Islam di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar tentang sejauh mana keberhasilan implementasi kegiatan keagamaan di sekolah. Ibu Hasbiah Abadi Guru pendidikan Agama Islam menuturkan:

“Implementasi kegiatan keagamaan di sekolah ini masih kurang baik. Hal ini dilihat dari sedikit atau banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, semakin sedikit pelanggaran yang dilakukan siswa berarti semakin tinggi persentase keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa, dan sebaliknya semakin banyak pelanggaran yang dilakukan siswa berarti semakin rendah persentase keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa. Dan yang terjadi di sini saya lihat masih banyak siswa yang jika dilaksanakan kegiatan keagamaan kurang minat dan perhatian untuk mengikutinya, itupun jika mereka mengikutinya masih terlalu banyak main-mainnya daripada seriusnya”.⁶²

Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang sempurna jika dibandingkan dengan makhluk lain dan juga manusia sebagai penerima dan pelaksana ajaran-Nya. Oleh karena itu manusia ditempatkan pada kedudukan yang mulia jika dibandingkan dengan makhluk ciptaan Allah yang lain. Agar manusia dapat mempertahankan kedudukan yang mulia dan tinggi tersebut. Maka Allah membekali manusia dengan akal dan perasaan yang memungkinkan manusia menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam suatu proses pendidikan. Kemudian mengembangkan ilmu tersebut ke dalam kehidupan sehari-hari, serta akal pula yang

⁶² Wawancara, Hasbiah Abadi, S.Ag (Guru PAI), Senin 19 Juni 2017 jam 09:30 WITA di Kelas V.

membedakan manusia dengan makhluk yang lain. Selain itu akal dan perasaan dapat menentukan kedudukan seseorang dalam lingkungan sosial dalam melaksanakan segala hal bentuk kegiatan dengan penuh cermat dan tanggung jawab. Hal ini sangat perlu untuk diperhatikan dan difahami bagi setiap guru atau pendidik, sebab tanpa adanya strategi pengajaran, maka hasil dari kegiatan pembelajaran itu sendiri akan kurang memberikan hasil yang tidak baik sebagaimana tujuan yang telah direncanakan. Persoalan Implementasi pendidikan akhlak adalah masalah yang terkait dengan kapasitas kepribadian dan kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran akhlak khususnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Baik atau tidaknya pengajaran akhlak yang dilakukan oleh guru sepenuhnya terletak dipundak guru sebagai motorik dalam hal ini.

Menurut Bapak Takdir adapun hasil yang dicapai dalam implementasi kegiatan keagamaan dalam membina Akhlakul Karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar adalah:

"Bahwa hasil implementasi kegiatan keagamaan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas di MIM Masino Desa Parambambe Kec. Galesong Kab. Takalar masih kurang memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa karena masih lebih banyak siswa yang sering bolos jika dilaksanakan jum'at ibadah terutama siswa laki-lakinya, bahkan terkadang juga ada siswa perempuan yang bolos pada saat pelaksanaan jum'at ibadah rutin setiap hari jum'at. Berhubung juga siswa di sini rata-rata dekat rumahku nak, punna kuperhatikan akhlakna ri sikolaya na ipantara ri sikolaya biasa assingkammaji bambala'na. Bambalaki ilalang ri sikolaya na ipantarang sikola sanna poeng bambala'na. Nia tong sanna' sannanna punna ri sikolaya ingka punna injoengmo ri balla'na sanna seng bambala'na. Jari ia minjo

katte tugasta nikanayya guru untuk andidiki siagang anngajaracki anak-anaka baji' ilalang sikolaya na ipantarang sikolaya. I katte nikanayya guru haruski amballakki sikap sabbarakka punna anghadapiki anak-anak murid kammayya anne sipa'na".⁶³

Selanjutnya peneliti bertanya kepada salah satu siswi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino tentang sejauh mana selama ini pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah, St. Khumairah Syahar menuturkan:

"Alhamdulillah kak baikji kalau saya karena banyak diajarakanki salah satunya diajarki ceramah kak tapi biasa bosanki kalau itu gurunya serius sekali baru tidak ada tong bercanda-bercandana jadi biasa mengantukki kalau ceramahki tapi ada tong ia kalau baguski cara menyampaikan ceramah di perhatikan todongji, pokokna tergantungji kak dari siapa yang membawakan".⁶⁴

Sedangkan Muhammad Faisal salah satu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino mengatakan bahwa:

"Saya kak ku suka kalo ada perlombaan tingkat Madrasah Ibtidaiyah karena biasa di seleksi untuk ikut lomba jadi semangatki semua belajar. Saya paling mauka ikut lomba adzan sama pidato 3 bahasa. Semangat sekalika saya kak latihan lomba adzan sama pidato karena baguski juga cara mengajarnya pak Takdir. Tapi ada ia temanku kak tidak mau sekali kalau disuruh adzan ataukah menghafal surah-surah pendek, tidak tau mentongi. Biasa lagi na patoa-toai itu gurua kalo disuruh kak, jadi biasa dihukumki di luar lapangan disuruh hormat sama bendera ataukah disurui keliling lapangan".⁶⁵

Dari hasil penelitian di atas tentang implementasi kegiatan keagamaan dalam membina Akhlakul Karimah siswa di Madrasah

⁶³ Wawancara, Muhammad Takdir, S.Pd.I (Guru PAI), Senin 19 Juni 2017 jam 08:33 WITA di Kelas VI.

⁶⁴ Wawancara, St. Khumairah Syahar (Siswa kelas VI), Senin 19 Juni 2017 jam 09:24 WITA di Kelas VI.

⁶⁵ Wawancara, Muhammad Faisal (Siswa kelas VI), Senin 19 Juni 2017 jam 09:50 WITA di Kelas VI.

Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, bahwa keberhasilan pembinaan akhlakul karimah siswa tidak bisa dilihat hanya pada karakter dan tingkah laku siswa pada saat mereka belajar di kelas saja, akan tetapi harus dilihat juga ketika mereka berada di luar kelas serta dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi kegiatan keagamaan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino masih belum memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa dilihat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan belum memadainya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil analisis yang sang penulis paparkan di atas, maka pada bagian akhir ini penulis mengambil kesimpulan yaitu:

1. Adapun kegiatan keagamaan yang dapat membina akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino adalah memperingati hari-hari besar keagamaan seperti peringatan isra' mi'raj dan maulid nabi Muhammad Saw. Adapun kegiatan keagamaan yang lain dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah adalah pelaksanaan jum'at ibadah setiap hari jum'at dirangkaikan dengan membaca Alquran setiap selesai shalat. Bahkan setiap tahun MIM di seluruh Kabupaten Takalar mengadakan perlombaan-perlombaan tingkat Madrasah Ibtidaiyah kegiatan ini menjadi salah satu bagian terpenting dalam pembinaan akhlakul karimah siswanya, kegiatan tersebut diantaranya: pidato bahasa Indonesia, arab dan Inggris, MTQ, adzan, hafalan surah-surah pendek, seni nasyid, dan lain- lain.

2. Akhlakul karimah siswa di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino masih kurang baik karena masih banyaknya siswa yang belum memiliki etika sopan santun yang kurang baik terhadap guru di sekolah, disisi lain hal yang menjadi hambatan dalam pembinaan akhlakul karimah siswa adalah pengaruh lingkungan pergaulan anak khususnya lingkungan pergaulan di luar madrasah yang kurang kondusif bagi pembinaan perilaku siswa. Kedua, Kurang pedulinya sebagian orang tua dalam membina dan mengembangkan pengajaran akhlak siswa di rumah. Ketiga, rendahnya minat belajar pengajaran akhlak pada sebagian siswa.
3. Implementasi kegiatan keagamaan yang berlangsung di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino masih belum memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlakul karimah siswa dilihat dari banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan belum memadainya sarana dan prasarana dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat penulis sampaikan antara lain adalah:

1. Bagi Kepala Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar hendaknya membentuk tim pengawas pelaksanaan

kegiatan keagamaan yang berasal dari guru guna memantau kegiatan siswa sehari-hari di sekolah.

2. Bagi guru, hendaknya meningkatkan keterampilan pembinaan jum'at ibadah, kegiatan-kegiatan lomba se Madrasah Ibtidaiyah yang di laksanakan setiap tahun serta peningkatan kualitas mengajar di kelas dan di luar kelas.
3. Bagi orang tua siswa, diharapkan dapat secara sungguh-sungguh mendukung kegiatan pembinaan akhlakul karimah di sekolah.
4. Bagi masyarakat yang berdomisili di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Masino Desa Parambambe Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar, hendaknya dapat menjaga fasilitas sekolah.



DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an al-Karim

Afriantoni, 2007. *Prinsip-prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda Menurut Bediuzzaman Said Nursi*, Palembang: Raja Grafindo Persada.

Ali Hasan, M, 1983. *Tuntunan Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang.

Arikunto, Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Asmaran As, 2007. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Amzah.

Aziz, Abdul, 2004. *Kurikulum Pedoman PAI di Sekolah Umum*, Jakarta: Departemen Agama RI.

Abdullah, M Yatimin, 2007. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah.

Ahmad Abu Abdillah bin Muhammad bin Hanbal bin Hilal bin Asad al-Syaibani, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Muassasah al-Risalah.

Ghazali, Al, Muhammad, 1995. *Akhlak Seorang Muslim*, Semarang: Wicaksana.

Ilyas, Yunahar, 1999 *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta : LPPI.

Mujib, Abdul, 2006 *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nata, Abudin, 2009. *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Rajawali.

Permadi, K, 1995. *Iman dan Taqwa Menurut Al-Qur'an*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pohan, Imron, 1996. *Budi Pekerti*, Jakarta : Bharata.

Sanjaya, Wina, 2013. *Penelitian Pendidikan*, Bandung: Kencana Prenada Media Group.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta.

Supiana, 2004. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutrisno, Hadi, 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset.

Soeroyo, 1991. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak. Ty. Sunan Kalijaga.

Solichin, Abdul Wahab, 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan*, Malang: Press.

S. Nasution, 2000. *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara

Umary, Barmawi, 1991. *Materia Akhlak*, Solo: CV. Ramadhani.

UU RI NO. 20 Tahun 2003 Tentang SIKDIKNAS

Yunus, Muhammad, 1996. *Metode Khusus Pendidikan Agama*, Bandung : Al-Ma'arif.

Zuhairini, 2004. *Metode Khusus Guru Agama*, Jakarta: Remaja Rosdakarya.

1 Sulchan Yasyin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Amanah, 1997), h. 221

1 WJS, Purwo Draminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), h. 377

John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1976), h. 313.

